# HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT CONDONG CATUR SLEMAN YOGYAKARTA

**SKIRPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Program Sarjana


Oleh

Nadhiyah Dwi Indriani

KM.20.00644



**PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN**
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA**
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA**
**YOGYAKARTA**


**2024**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT CONDONG CATUR SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh

Nadhiyah Dwi Indriani

KM.20.00644

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2024

**Ketua Dewan Penguji**

**Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Penguji I/Pembimbing Utama**

**Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc**

**Penguji II/Pembimbing Pendamping**

**Sugiman, S.E., M.P.H**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta.....

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KESEHATAN MASYARAKAT WIRA HUSADA YOGYAKARTA

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Nadhiyah Dwi Indriani |
| NIM | : | KM2000644 |
| Program Studi | : | Kesehatan Masyarakat Program Sarjana |
| Judul Penelitian | : | Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta |

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Skripsi ini murni berupa gagasan dan rumusan dari peneliti dengan arahan Dosen Pembimbing.
3. Semua acuan dan referensi dalam penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarism yang dibuktikan denggan hasil uji Turnitin dengan nilai …
4. Apabila dikemudian hari peneliti terbukti memalsukan skripsi ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 September 2024

Yang membuat pernyataan,

Nadhiyah Dwi Indriani

NIM. KM2000644

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta"**. Tujuan dari skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dra Ning Rismawati, M.Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M.,M.P.H., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.
3. Dr. Dewi Lestari, AIFO-K., selaku Direktur Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta yang memberikan ijin penelitian
4. Ariana Sumekar, S.K.M.,M.Sc., selaku dosen pembimbing utama atas arahan dan bimbingan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Sugiman, S.E.,M.P.H., selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam skripsi ini serta untuk menguji skirpsi penulis.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, cinta pertama dan panutanku Bapak Nur Kholis dan pintu surgaku Ibu Nisfunnaharis. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang telah di berikan. Terimakasih sudah memberikan yang peran terbaik dalam hidup penulis dan senantiasa selalu mendoakan serta memberikan cinta dan dukungan moril maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan studi sampai sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat selalu dan bahagia selalu.
8. Saudara kandung saya tercinta, M. Subkhan dan Ahmad Zulian Nur Syahputra. Terimakasih telah memberikan motivasi, semangat serta dukungan dalam hal apapun kepada penulis.
9. Achmad Tsabit Al Banani terimakasih sudah menjadi rumah tempat berpulang yang paling nyaman bagi penulis, terimakasih selama bersama selalu memberikan sisi baik yang di punya, terimakasih sudah memberikan banyak pembelajaran dalam hidup yang telah di lalui bersama, terimakasih selalu memberikan dukungan, support dan motivasi pada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Semoga kita selalu bisa bersama

sesuai dengan apa yang kita bicarakan setiap harinya dan semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

10. Diri saya sendiri yang sudah bertahan dan selalu kuat hingga sampai saat ini melawati lika-liku yang terjadi. Terimakasih sudah memberikan kesan terbaik dalam hidupmu dan semoga kedepannya bisa menjadikan dirimu pribadi yang lebih baik lagi dan berguna bagi dirimu sendiri, sekelilingmu dan orang-orang tersayangmu.
11. Teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dan memberi dukungan dari semester satu hingga sekarang.

Penulis berharap skripsi ini dapat diterima dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Yogyakarta, 3 September 2024

Nadhiyah Dwi Indriani

# HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT CONDONG CATUR SLEMAN YOGYAKARTA

Nadhiyah Dwi Indriani[1], Ariana Sumekar[2], Sugiman[3]

## INTISARI

**Latar Belakang:** Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 bahwa 28,3% staf perawat bekerja di luar masa keperawatan, 23,5% bertanggung jawab atas tugas administratif, dan hanya 48,2% yang bertanggung jawab atas tugas keperawatan. Sedangkan, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia PPNI menunjukkan bahwa sebanyak 50,9% perawat di Indonesia menderita stres kerja. Misalnya karena tugas yang terlalu banyak dan penghasilan yang tidak mencukupi, sering mengalami rasa pusing, kelelahan, tidak bersahabat, dan kurang istirahat.
**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta.
**Metode:** Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel yang diambil dengan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner.
**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan yang mengalami beban kerja ringan 27 responden (61,4%). Responden yang mengalami stres kerja ringan 23 responden (52,3%). Analisis menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan tedapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja dengan Nilai Sig 0,015 dan koefisien korelasi 0,363.
**Kesimpulan:** Ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta. Terdapat nilai koefisien korelasi 0,363 yang artinya semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi stres kerja pada perawat.

**Kata Kunci:** Beban Kerja, Stres Kerja, Perawat

[1]Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta
[2]Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta
[3]Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

# HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT CONDONG CATUR SLEMAN YOGYAKARTA

Nadhiyah Dwi Indriani[1], Ariana Sumekar[2], Sugiman[3]

## ABSTRACT

**Background:** Data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2016 showed that 28.3% of staff worked as nurses outside the protection period, 23.5% were responsible for administrative tasks, and only 48.2% were responsible for protection duties. Meanwhile, based on data obtained from the Indonesian National Nurses Association PPNI, it shows that as many as 50.9% of nurses in Indonesia suffer from work stress. For example, due to too many tasks and insufficient income, people often experience feelings of tiredness, exhaustion, unfriendliness and lack of rest.

**Objective:** To determine the relationship between workload and work stress in nurses at Condong Catur Hospital, Sleman, Yogyakarta.

Method: This research was carried out at Condong Catur Hospital, Sleman, Yogyakarta. This type of research uses an analytical survey method with a cross sectional research design. The sample was taken by total sampling with a total sample of 44 respondents. The measuring tool uses a questionnaire.

**Results:** This research shows that 27 respondents (61.4%) experienced a light workload. Respondents who experienced light work stress were 23 respondents (52.3%). Analysis using the Spearman rank test shows that there is a relationship between workload and work stress with a Sig value of 0.015 and a correlation coefficient of 0.363.

**Conclusion:** There is a relationship between workload and work stress in nurses at Condong Catur Hospital, Sleman, Yogyakarta. There is a correlation coefficient value of 0.363, which means that the higher the workload, the higher the work stress for nurses.

**Keyword :** Wokload, Work Stress, Nurses.

[1]Public Health Study Program Student STIKES Wira Husada Yogyakarta
[2]Lecturer Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta
[3]Lecturer Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

# DAFTAR ISI


Halaman

HALAMAN JUDUL…..…….…… i

LEMBAR PENGESAHAN……..... ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI……..……..……..... iii

KATA PENGANTAR…… iv

INTISARI……... vii

ABSTRACT……... viii

DAFTAR ISI…….. ix

DAFTAR TABEL…….. xi

DAFTAR GAMBAR……. xii

DAFTAR LAMPIRAN……. xiii

BAB I PENDAHULUAN…….. 1

A. Latar Belakang…… 1

B. Rumusan Masalah……... 7

C. Tujuan Penelitian…… 8

D. Ruang Lingkup Penelitian…..…….. 8

E. Manfaat Penelitian…….. 9

F. Keaslian Penelitian…….. 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA……..……. 12

A. Beban Kerja……. 12

B. Stres Kerja……... 22

C. Perawat…… 36

D. Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Perawat……. 44

E. Kerangka Teori…… 47

F. Kerangka Konsep…… 48

G. Hipotesis…….. 48

BAB III METODE PENELITIAN…….. 49
A. Jenis dan Rancangan Penelitian…….. 49
B. Tempat dan Waktu Penelitian…….. 49
C. Populasi dan Sampel Penelitian…….. 49
D. Variabel Penelitian…….. 50
E. Definisi Operasional……... 51
F. Alat Penelitian……. 52
G. Uji Kesahihan dan Keandalan……. 53
H. Analisis Data……... 56
I. Jalannya Penelitian…….. 60
J. Etika Penelitian……... 61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN……... 63
A. Hasil…… 63
B. Pembahasan……. 68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN…… 80
A. Kesimpulan……. 80
B. Saran…… 80
DAFTAR PUSTAKA…… 82
LAMPIRAN……... 86

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Rumah sakit memberikan pelayanan medis menyeluruh dan disesuaikan secara personal di rawat inap, rawat jalan, dan perawatan darurat (Kemenkes RI, 2018). Pola pemberian layanan kesehatan yang diharapkan adalah pelayanan yang berkualitas tinggi yang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta membangun masyarakat sehat dan sejahtera. Pelayanan medis yang diterima pasien dari tenaga kesehatan profesional merupakan ekspresi kinerja. Oleh karena itu, untuk memberikan pelayanan yang bermutu, tenaga kesehatan harus mencapai hasil dan kinerja yang sesuai dengan wewenang, tugas, dan sasaran. Kinerja tenaga kesehatan adalah prestasi atau kinerja, entah itu dalam bentuk kualitas maupun jumlahnya, yang diberikan oleh seorang tenaga kesehatan per satuan waktu dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Program yang ditargetkan membantu organisasi mana pun mencapai tujuannya secara konsisten dan efektif. Salah satu pilihannya adalah dengan meningkatkan kinerja tenaga medis untuk mencapai kepuasan pasien (Manengal et al., 2022)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 yang dimaksud dengan tenaga kesehatan adalah seseorang yang mengabdikan diri pada bidang kesehatan dan mempunyai pengetahuan atau keahlian dalam bidang

kesehatan dan membutuhkan wewenang untuk melaksanakan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan yaitu sebagai elemen sumber daya utama dalam suatu organisasi layanan kesehatan, petugas pelayanan kesehatan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas layanan dan hasil akhir pasien. Tenaga kesehatan merupakan bagian integral dari rumah sakit karena mereka tidak hanya memberikan dukungan fisik tetapi juga dukungan psikiologis ketika merawat pasien. Buruknya kinerja tenaga kesehatan dapat menurunkan kualitas tenaga kesehatan sehingga berdampak pada buruknya citra rumah sakit.

Staf perawat adalah salah satu profesional medis mereka yang terlibat dalam merawat pasien di rumah sakit. Perawat merupakan tenaga keperawatan profesional yang mempunyai peranan penting dalam memberikan pelayanan medis yang bermutu tinggi di rumah sakit. Beban kerja mengacu pada kemampuan fisik perawat yang bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan (Nursalam, 2014). Evaluasi pekerjaan seorang perawat dapat dilakukan dengan dua sudut pandang, yakni subjektif dan objektif. Beban kerja subjektif adalah persepsi beban kerja oleh perawat, sedangkan beban kerja objektif adalah situasi yang sebenarnya di lapangan (Martyastuti et al., 2019).

Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 bahwa 28,3% staf perawat bekerja di luar masa keperawatan, 23,5% bertanggung jawab atas tugas administratif, dan hanya 48,2% yang bertanggung jawab atas tugas keperawatan (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan, berdasarkan hasil data yang

diperoleh dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia PPNI menunjukkan bahwa sebanyak 50,9% perawat di Indonesia menderita stres kerja. Misalnya karena tugas yang terlalu banyak dan penghasilan yang tidak mencukupi, sering mengalami rasa pusing, kelelahan, tidak bersahabat, dan kurang istirahat. Kemunduran atau peningkatan kualitas pelayanan berdampak pada peningkatan beban kerja staf perawat, termasuk perubahan terus terjadi pada kondisi pasien, rata-rata waktu keperawatan yang diperlukan untuk merawat pasien yang lebih besar kemampuan perawat senior, tuntutan terhadap perawat, dan lain-lain. Persyaratan profesional yang tinggi, jumlah staf perawat per shift saat memberikan perawatan (Reza, 2017).

Beban kerja tenaga kesehatan yang berdampak pada stress kerja perlu di tinjau lebih lanjut oleh pihak mengelola rumah sakit agar pelayanan mutu meningkat. Menurut data *World Health Occuptional* (WHO) Pada tahun 2014, sekitar 8% penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan di banyak negara adalah depresi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Labour Force Survey* tahun 2014, menemukan bahwa di Inggris terdapat 440.000 kasus stres yang disebabkan oleh pekerjaan, dengan insiden sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja atau stres akibat pekerjaan sebesar 35% dapat berdampak fatal dan menyebabkan hilangnya 43% hari kerja yang diperkirakan. Data statistik mengungkapkan bahwa pekerja pria dan wanita sama-sama kehilangan sekitar 50,8 hingga 58,5 hari kerja karena stres di tempat kerja (WHO, 2021). Karena stres merupakan proses kognitif individu, persepsi staf perawat terhadap stres sangat bervariasi. Perawat yang stres merasakan kelelahan fisik, emosional, dan mental pada tempat kerja. Kejadian di

dalam maupun di luar tempat kerja dapat menimbulkan stres kerja bagi perawat (Setiyana, 2013).

Stres kerja yang dialami perawat berdampak negatif terhadap kinerjanya dan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada pasien, termasuk menurunnya perilaku kepedulian perawat terhadap pasien. Kondisi ini terjadi karena caregiver lebih banyak menghabiskan waktu melawan stres dibandingkan menjalankan tugasnya (Ratnaningsih et al., 2022). Jika pekerja layanan kesehatan berkinerja baik, maka lembaga tersebut akan diuntungkan. Sebaliknya, buruknya kinerja staf medis dapat merugikan institusi. Maka, perlu fokus khusus diberikan untuk memastikan kinerja petugas kesehatan akurat dan tepat waktu, terutama dengan melakukan penelitian yang lebih rinci mengenai stres kerja. Sebaliknya jika kinerja petugas kesehatan baik maka dapat menghasilkan keuntungan. Kinerja pekerja layanan kesehatan yang buruk dapat berdampak negatif pada organisasi. Itulah sebabnya, perlu memberikan perhatian khusus untuk memastikan pekerjaan tenaga kesehatan dilaksanakan secara akurat dan tepat waktu, terutama melalui penelitian yang lebih mendalam mengenai stres kerja.

Berdasarkan penjelasan tentang beban kerja dengan stres kerja di Rumah Sakit Tipe A RSUP dr. Sardjito Yogyakarta ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda yang dihadapi oleh pendaftar. Petugas registrasi harus melayani sekitar 200 hingga 300 pasien setiap hari, dan SIMETRISS dapat membuat kesalahan yang membahayakan layanan dan mengakibatkan keluhan pasien. Persyaratan apa yang harus dibawa saat pendaftaran seringkali tidak jelas bagi pasien, perlu dijelaskan

berkali-kali, dan beberapa staf mungkin tidak hadir sehingga menyebabkan staf lain melakukan *double job* (Ambarwati et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan beban kerja yang menuntut dan tekanan kerja yang dialami oleh perawat di Rumah Sakit Tipe B RSUD Panembahan Senopati Bantul Peneliti menganalisis bahwa masing-masing mereka yang memiliki beban kerja yang ringan memiliki tingkat stres kerja yang rendah. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya pemantauan dan interaksi langsung antara perawat dengan pasien yang bersangkutan menimbulkan rasa bosan di tempat kerja. Responden yang memiliki beban kerja sedang mengalami sedikit stres dalam pekerjaannya. Mungkin bisa terjadi karena beberapa perawat menggunakan waktu kerja mereka secara berbeda dibandingkan perawat lainnya, tergantung pada pengalaman dan pelatihan mereka. Selain itu, beban kerja yang rendah juga dapat menimbulkan stres, karena semakin sedikit pekerjaan yang harus dilakukan perawat sehingga membuat mereka merasa bosan, kenyang, atau bahkan kehilangan konsentrasi (Nuryani, 2019).

Berdasarkan penjalasan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Tipe C RSU PKU Muhammadiyah Bantul mencapai beban yang tinggi menunjukkan ada keterkaitan antara tugas pekerjaan dan tingkat stres yang dialami oleh perawat di unit perawatan intensif (ICU), unit medium care (IMC), dan unit gawat darurat (IGD) di Rumah Sakit Umum (RSU) PKU Muhammadiyah Bantul. Kedekatan hubungan yang diakibatkan oleh faktor lain juga memengaruhi stres kerja perawat selain beban kerja. Unit perawatan intensif, MCU, dan ruang gawat darurat dikunjungi oleh pasien dengan berbagai penyakit. Staf perawat di ketiga ruangan

ini diharuskan membuat penilaian yang cepat, akurat, dan akurat ketika memberikan perawatan dan perawatan medis, serta memantau jam kerja mereka dengan cermat (Kristiningsih, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2024 di Rumah Sakit Condong Catur dengan 10 perawat menyatakan bahwa terdapat 70% perawat mengalami beban kerja sedang diantaranya banyaknya tugas-tugas yang harus dijalankan oleh perawat sehingga membuat perawat merasakan tekanan saat bekerja. Banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien tidak sebanding dengan tenaga perawat sehingga mengakibatkan pelayanan yang sangat terbatas dan perawat yang bekerja dalam jumlah terbatas mungkin akan mengahadapi beban kerja yang terlalu banyak dan akan menimbulkan stres. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan, stres dan penurunan kualitas pelayanan karena harus menangani pasien yang lebih banyak daripada yang seharusnya. Sedangkan stres kerja diperoleh 60% perawat mengalami stres kerja sedang dimana mereka Berurusan dengan pasien  dalam situasi darurat dapat melelahkan secara mental. Selain itu, perawat juga mengalami kebingungan dalam menanggapi permintaan pasien yang dibuat-buat, sehingga dapat menimbulkan stres kerja. Namun, meski banyak pasien di ruangan itu, banyak perawat yang antusias dengan pekerjaannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Timur et al., 2023) yaitu tentang hubungan beban kerja dengan stres perawat, menyatakan bahwa menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara jumlah tugas yang harus diselesaikan dengan tingkat stres yang dialami oleh

perawat di ruangan baji dakka dan baji kamase. Penelitian yang dilakukan oleh (Astutik et al., 2023) yaitu tentang korelasi antara beban kerja dan tingkat stres perawat saat merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya, menyatakan bahwa menunjukkan hasil yang ditemukan ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat dalam menangani pasien covid 19 Di RS Husada Utama Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2022) yaitu mengenai dampak beban kerja terhadap tingkat stres kerja perawat di ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo, menyatakan bahwa menunjukkan hasil yang ditemukan terdapat hubungan yang penting antara tingkat kerja dan tingkat stres pada perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo, di mana semakin tinggi beban kerja semakin tinggi tingkat stresnya..

Dari penjelasan yang telah disebutkan, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan studi ini karena di Rumah Sakit Condong Catur belum pernah ada penelitian mengenai hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat dan Rumah Sakit Condong Catur membutuhkan survey terkait beban kerja dengan stres kerja untuk menentukan kualitas pelayanan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka pernyataan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan stres kerja di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

   a. Mengetahui beban kerja pada perawat di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta.
   b. Mengetahui tingkat stres pada perawat di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta.

## D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan fokus pada Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK). Responden dalam penelitian ini adalah perawat di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2024.

## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai kebijakan kesehatan kerja terkait beban kerja dan stres kerja yang terjadi di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

   a. Bagi Rumah Sakit

      Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif, sehingga instansi dapat melakukan evaluasi mengenai beban kerja dengan stres kerja di Rumah Sakit Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

   b. Bagi Perawat

      Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perawat mengenai sumber-sumber stres kerja sehingga dapat melakukan pencegahan untuk mengurangi kondisi stres kerja.

## F. Keaslian Penelitian

1. (Timur et al., 2023) dengan judul “Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Perawat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beban kerja dengan stres perawat di ruangan baji dakka dan baji kamase RSUD Labung Baji. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan

cross sectional. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden didapatkan untuk kategori jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan 22 (71,0%), kemudian untuk kategori umur mayoritas responden berumur 35-45 tahun dengan jumlah 19 (61,3%), sementara untuk kategori jenjang Pendidikan mayoritas responden adalah Ners dengan jumlah 11 (35,5%), kategori masa kerja mayoritas responden bekerja 10-30 tahun dengan jumlah 13 (41,9%), kategori beban kerja mayoritas responden mengatakan berat dengan jumlah 16 responden (51,6%) dan untuk kategori stress perawat mayoritas responden mengatakan tidak stress dengan jumlah 16 (51,6%). Kemudian secara analisis bivariat menunjukan bahwa ada hubungan beban kerja dengan stres perawat di ruangan baji dakka dan baji kamase dengan nilai p=0,002. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan Teknik pengambilan sampel yang sama-sama menggunakan *Total Sampling*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada jenis penelitian, di mana peneliti sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan saya menggunakan survey analitik.

2. (Astutik et al., 2023) dengan judul "Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Dalam Menangani Pasien Covid-19 Di RS Husada Utama Surabaya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja saat merawat pasien terinfeksi virus corona baru di RS Husada Utama Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional. Berdasarkan hasil

survei, sebagian besar responden yaitu 14 responden (53,9%) mengalami beban kerja yang tinggi; saya menyadari bahwa saya menderita stres. Analisis uji statistik menggunakan uji statistik chi-square menghasilkan nilai P sebesar 0,014. Persamaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada tujuan dan jenis penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampelnya dimana saya menggunakan *total sampling* sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan *random sampling*.

3. (Prasetyo et al., 2022) dengan Judulnya "Hubungan beban kerja dengan stres kerja yang dialami perawat di unit perawatan intensif RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di unit perawatan intensif RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional. Hasilnya, responden dengan beban kerja rendah sebagian besar mengalami stres kerja ringan (75,0%), sedangkan responden dengan beban kerja sedang sebagian besar mengalami stres kerja sedang (66,7%), ditemukan bahwa responden dengan jumlah karyawan banyak sebagian besar mengalami stres kerja. Pekerjaan kelas menengah mencapai 50,0%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai r = 0,482, p-value = 0,043. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel dimana saya menggunakan *total sampling* sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan *probability sampling*.

.

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Beban kerja pada perawat di Rumah Sakit Condong Catur 27 perawat yang mengalami beban kerja ringan, sementara ada 17 perawat lain yang mengalami beban kerja berat..
2. Stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Condong Catur menunjukkan bahwa ada 23 perawat yang mengalami stres kerja ringan dan 21 perawat yang mengalami stres kerja berat.
3. Terdapat hubungan antara tingkat beban kerja dan tingkat stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta dengan tingkat signifikansi sebesar 0.015. Beban kerja yang semakin berat akan meningkatkan tingkat stres kerja, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,363.

## B. Saran

1. Rumah Sakit Condong Catur

   Penelitian menemukan adanya korelasi antara beban kerja dan tingkat stres yang dialami oleh perawat di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta. Karenanya, manajemen rumah sakit perlu mengatur tugas-tugas perawat sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka agar terhindar dari

stres kerja yang berlebihan yang dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan perawatan kepada pasien.

2. Perawat

   Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa beban tugas perawat berkaitan dengan tingkat stres di tempat kerja, serta stres kerja dapat diprediksi dengan persiapan mental dan fisik perawat serta menciptakan lingkungan sosial yang sehat bersama rekan kerja. Perawat sebaiknya menghindari tugas yang terlalu banyak yang bisa menimbulkan stress.

3. Peneliti Selanjutnya

   Perlu mendalami lagi asal-usul stres kerja pada perawat untuk meningkatkan kualifikasi dan keahlian perawat di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta.

# DAFTAR PUSTAKA


Alpian, N., Zulfikar, I., & Wawan, S. (2024). Hubungan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah DR Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lindungan Lingkungan*, *10*.

Ambarwati, R. D., Alfiansyah, G., Farlinda, S., & Sugeng. (2021). Gambaran Stres Kerja Petugas Pendaftaran Rawat Jalan Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, *2*.

Anoraga, P. (2019). *Psikologi Kerja*.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek*. PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.

Asih, G. Y., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). *Stres Kerja*. Semarang University Press.

Astutik, N. D., Rozi, F., & Sholikhah, D. U. (2023). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Dalam Menangani Pasien Covid 19 Di RS Husada Utama Surabaya. *Prima Wiyata Health*, *4*.

Badri, I. A. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruangan ICU Dan IGD. *Jurnal Human Care*, *5*, 379–390.

Budiono dan Pertami, S. B. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta Bumi Medika 2015.

Chintya, Y., & Manumpil, E. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. *Journal Of Community & Emergency*, *6*.

Fadhilla, R., & Nurmalasari, M. (2024). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, *16*.

Gaffar L.O.J. (1999). *Pengantar Keperawatan Profesional*. Penerbit EGC.

Gillies. (1994). *Standar Asuhan Keperawatan* (Edisi 2). Philadelphia.

H.M. Isnaini. (2017). *Renungan, Tafakur, Instropeksi*. https://rsj.babelprov.go.id/content/renungan…tafakur……introspeksi…

Hidayat. (2008). *Peran Perawat dalam Manajemen Stres*.

Hidayat, Rahmat, & Sureskiarti, E. (2020). Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan ( Burnout ) Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda. *Borneo Student Research*, *3*(2168–73).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Ministry of Health Indonesia.*

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Nomor 44.*

Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). *Analisis Beban Kerja*. Raih Asa Sukses.

Kristiningsih. (2019). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat ICU, MCU Dan IGD Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*.

Kusnanto. (2003). *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. EGC.

Kusumaningrum, P. R., Rusminingsih, E., & Jayadi, R. N. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, *5*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32584/jkmk.v5i1.1462

Liesma Maywarni Siregar. (2016). Stres Kerja Pada Tenaga Auditor : Suatu Tinjuan. *Junal Psikologi Islam*, 143–150.

Linda Lestari. (2023). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Di Yogyakarta*.

Manengal, F. D., Burhanuddin, & Novie Palar. (2022). Kinerja Tenaga Medis Dalam Melayani Pasien Ruang Kelas Iii Rumah Sakit Budi Setia Langowan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, *VIII*(113), 12–20.

Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2000). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. EGC.

Martini. (2007). *Hubungan Karakteristik Perawat, Sikap, Beban Kerja, Ketersediaan Fasilitas Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rawat Inap BPRSUD Kota Salatiga*. Universitas Diponegoro.

Martyastuti, N. E., Isrofah, I., & Janah, K. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat. *Hurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, *2*. https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jkmk.v2i1.266

Mondy, R. W., & Noe, R. M. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.

Nisya, R. (2013). *Prinsip-prinsip Dasar Keperawatan*. Dunia Cerdas.

Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.

Nuryani, I. (2019). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Unit Rawat Jalan RSUD Senopati Bantul*.

Nusran, D. L. M. (2019). *Perspektik Psikologi Tenaga Kerja*. Nas Media Pustaka.

Permenkes. (2013). *Permenkes RI No. 13 Tahun 2013*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Prasetyo, T. A., Marumpy, N., Widyastuti, Y., & Fitria, C. N. (2022). Hubungan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja yang Dialami Perawat di Ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. *Medika Publikasi Penelitian*, *20*.

Prawitasari. (2009). *Hubungan Beban Kerja Perawat Pelaksana Dengan Keselamatan Paisen Di Rumah Sakit Husada Jakarta*. Skripsi Universitas Indonesia Jakarta.

Raftopolous, A. (2012). *Perception, Realism, and the Problem of Reference*.

Rasmun. (2004). *Stres koping dan adaptasi teori dan pohon masalah keperawatan edisi pertama*. Sagung Seto.

Ratnaningsih, T., Nisak, K., & Peni, T. (2022). Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. *Pembangunan Kesehatan Multidisiplin*.

Reza, F. (2017). Hubungan Beban Kerja dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Klengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bambu. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, *9*.

Riza Desima. (2013). Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Keperawatan*, *4*. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jk.v4i1.2380

Robbins, S P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior, Seventeeth Edition, Global Edition.* Pearson, 2017.

Runtu, V. V., Pondang, L., & Hamel, R. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan*, *6*.

Setiyana, V. Y. (2013). Forgiveness dan Stres Kerja Terhadap Perawat. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *2*.

Sisca, Dudija, N., Indiyanti, D., Sinaga, D. S., Sary, F. P., Wulansari, P., Rahmasari, L. F., Setiorini, A., Ayuningtias, H. G., Wahyuningtyas, R., Irwanto, Wahyuni, S., Pubasari, I., Purwaningrum, J. P., Solikhan, M., Fajrie, N., & Fitriani, A. (2022). *Psikologi Industri dan Organisasi*.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sunarti, E., Supriyati, & Junaidi. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap. *Jurnal Psikologi Malahayati*, *3*.

Susanto. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.

Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press.

Tarwaka. (2010). *Ergonomi Industri : Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi Dan Aplikasi Di Tempat Kerja*. Harapan Press.

Timur, R. H. O., Nurbaya, S., & Yusnaeni. (2023). Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, *3*.

Wahyuningsih, S., Maulana, M. A., & Ligita, T. (2021). *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap : Literature Review*.

World Health Organization. (2021). *Depression*.

Zuliani, Hariyant, Urifah, S., Siti, I. T., Sugianto, A., Muhsinah, S., Marisi, N. K. E. L. D., Marisa, Juliani, J. M. E., & Kuswati, A. (2023). *Keperawatan Profesional*.